

---

---

**ANALISIS PERUBAHAN LABA KOTOR PADA CV CITRA GEMILANG  
KUTAI BARAT DI MELAK**

**Umar Hi Salim**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Samarinda*

[umarhisalim@gmail.com](mailto:umarhisalim@gmail.com)

---

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out and analyze changes in gross profit based on the type of processed wood in 2019 and 2020 at CV Citra Gemilang Kutai Barat in Melak and to find out and analyze the contribution of gross profit based on the type of processed wood.*

*The analytical tool used is the change in gross profit analyzed the causes of the four kinds of differences, namely selling price, sales volume difference, cost of goods price difference and cost of volume difference.*

*The difference in selling prices shows a profitable difference for the three types of logs with two sizes, as well as for the two types of boards with two sizes, this is because the selling price set by the company is stable when compared to other similar companies, and the selling price of these products is also a profit enhancer. The difference in sales volume shows a difference that benefits the company, this is because the sales volume of the three types of logs with two sizes, as well as the two types of boards with two sizes obtain high purchasing power of users.*

**Keywords:** *Change in Gross Profit, Volume Difference, sales volume*

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis perubahan laba kotor berdasarkan jenis kayu olahan tahun 2019 dan 2020 pada CV Citra Gemilang Kutai Barat di Melak dan mengetahui dan menganalisis kontribusi laba kotor berdasarkan jenis kayu olahan.

Alat analisis yang digunakan adalah perubahan laba kotor dianalisis penyebabnya ke empat macam selisih, yaitu harga jual, selisih volume penjualan, selisih harga pokok dan selisih volume harga pokok. Selisih harga jual menunjukkan selisih menguntungkan bagi ke tiga jenis kayu balock dengan dua ukuran, maupun terhadap dua jenis papan dengan dua ukuran, hal ini dikarenakan harga jual yang ditetapkan perusahaan stabil bila dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, dan harga jual produk tersebut juga sebagai penambah laba. Selisih volume penjualan menunjukkan selisih yang menguntungkan perusahaan, hal ini dikarenakan volume penjualan dari ke tiga jenis kayu balock dengan dua ukuran, maupun terhadap dua jenis papan dengan dua ukuran tersebut memperoleh daya beli pengguna yang tinggi.

**Kata Kunci:** *Perubahan Laba Kotor, Selisih Volume, volume penjualan*

---

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba kotor

adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok barang terjual atau dikenal dengan harga pokok penjualan (HPP). HPP adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai HPP.

Analisis perubahan laba kotor adalah analisa atau evaluasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencari dan mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode. Manfaat analisis perubahan laba kotor bagi manajemen adalah memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi. Analisis laba kotor yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti laba kotor pada CV Citra Gemilang Kutai Barat. Pokok permasalahannya yaitu bagaimana peningkatan laba kotor perusahaan dapat ditingkatkan. Dengan harapan agar adanya perubahan harga jual maupun kuantitas penjualan meningkat. Maka penulis memilih judul “ Analisis Perubahan Laba Kotor pada CV Citra Gemilang Kutai Barat di Melak”.Berdasarkan judul tersebut di atas dapat penulis merumuskan permasalahan yaitu; bagaimana perubahan laba kotor berdasarkan jenis kayu olahan pada CV Citra Gemilang Kutai Barat di Melak untuk tahun 2019 dan 2020?. Dan berapakah kontribusi laba kotor berdasarkan jenis kayu olahan CV Citra Gemilang Kutai Barat di Melak untuk tahun 2019 dan 2020?.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang penulis dilakukan adalah Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan laba kotor berdasarkan jenis kayu olahan tahun 2019 dan 2020 dan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi laba kotor berdasarkan jenis kayu olahan tahun 2019 dan 2020 pada CV Citra Gemilang Kutai Barat di Melak

## TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Di mana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak-pihak tertentu, dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan.

Menurut Sofyan S. Harahap (2011: 183) dalam buku "Teori Akuntansi" Konsep laba terdiri dari beberapa macam bentuk atau jenis diantaranya :

- a. Konsep laba Akuntansi, dimana konsep ini menyatakan 5 (lima) ciri khas laba akuntansi diantaranya :
  - 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang diambil dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut)
  - 2) Didasarkan pada *postulatperiodic* dan hubungan dengan prestasi pada prinsip keuangan perusahaan selama periode tertentu.
  - 3) Didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
  - 4) Membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya *histories* yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
  - 5) Didasarkan pada prinsip "*matching*" artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.
- b. Konsep Laba Ekonomi, yang menyatakan bahwa laba adalah kenaikan dalam kekayaan dan dikaitkan dengan praktis bisnis. Laba ekonomi sebagai deretan peristiwa yang dihubungkan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu:
  - 1) *Physical income* yaitu konsumsi barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan memenuhi kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
  - 2) *Real income* yaitu ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik, ukurannya digunakan adalah "biaya hidup" (*cost of living*)
  - 3) *Money income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dan memenuhi kebutuhan hidup.
- c. Konsep laba "*Capital Maintenance*" menurut Belkaoli ada 2 (dua) konsep utama pemeliharaan modal atau pemulihan biaya yaitu :

1) *Financial capital* (dalam satuan unit uang) yang terdiri dari :

- a) *Money maintenance* yaitu modal keuangan di investasikan, dipelihara dan laba yang dihasilkan sama dengan perubahan aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam satuan uang.
- b) *General purchasing power money maintenance* yaitu modal keuangan diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama. Daya beli modal keuangan yang diinvestasikan dipelihara, laba yang dihasilkan sama dengan perubahan dalam aktiva bersih diselesaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam jumlah unit daya beli.

2) *Physical capacity* (dalam satuan unit daya beli umum) terdiri dari :

- a) *Productive capacity maintenance* yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit uang. Kapasitas produksi yang digunakan dipelihara kapasitas fisik produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik kapasitas untuk produksi, volume barang dan jasa yang sama dengan kapasitas atau memproduksi nilai barang dan jasa yang sama.
- b) *General Purchasing power productive capacity maintenance*, yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit daya beli yang sama konsep ini disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Menurut Supriyono (2010: 279) Analisa laba kotor adalah memecah-mecah atau membagi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen yang lebih kecil dengan tujuan untuk menentukan penyebab penyimpangan laba kotor dan untuk mengetahui hubungan antara elemen-elemen tersebut. Lebih lanjut Supriyono (2010: 283) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap laba kotor adalah : a) Perubahan harga jual , b) Perubahan kuantitas produk yang dijual, c) Perubahan harga pokok penjualan persatuan produk , dan d) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan.

## **METODE PENELITIAN**

Magang dan penelitian ini dilakukan pada CV. Citra Gemilang di Kutai Barat dengan memfokuskan pada analisis laba kotor dengan melihat faktor penjualan, harga jual, kuantitas produk dan harga pokok penjualan. Subjek yang diteliti disini adalah tentang penjualan kayu olahan pada CV. Citra Gemilang di Kutai Barat, magang dan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021, sedangkan penelitian untuk pengambilan data

muali bulan Mei sampai bulan Juni 2021, dengan memilih beberapa jenis kayu olahan yaitu meranti balock ukuran 4x6x400M dan 5x10x400M, kapur balock ukuran 4x6x400M dan papan ukuran 2x20x400M serta 2,5x20x400M, sedangkan kayu ulin balock ukuran 8x8x400M dan 10 x 10x 400M sementara ujin papan ukuran 2x20x400M dan 2,5x20x400M.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), adalah cara penelitian yang dilakukan langsung ke obyek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Karena itu penulis menggunakan cara:
  - a. Metode *Interview*, cara pengambilan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada bagian keuangan atau kasir.
  - b. Metode Observasi, cara pengambilan data dengan jalan melakukan pencatatan-pencatatan secara tertulis yang ada didalam perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengadakan penelitian dengan membaca literatur-literatur di perpustakaan dan buku-buku yang ada hubungannya dengan proposal ini.

Perubahan laba kotor dianalisis dengan ke empat macam selisih, yaitu harga jual, selisih volume penjualan, selisih harga pokok dan selisih volume harga pokok. Ada pun selisih tersebut sebagai berikut:

1. Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga jual dengan rumus :  $(Hj2-Hj1) K2$

Dimana :

Hj2 : Harga jual tahun yang berlaku sekarang (2020)

Hj1 : Harga jual tahun lalu (2019)

K2 : Kuantitas tahun sekarang (2020)

Apabila  $(Hj2-Hj1)$  hasilnya positif berarti ada kenaikan harga yang menunjukkan keadaan yang menguntungkan, sebaliknya bila hasilnya negatif berarti ada penurunan haraga jual dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

2. Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan kuantitas produk yang dijual ditentukan denga rumus :  $(K2-K1) Hj1$

Dimana :

K2 : Kuantitas yang dijual tahun yang berlaku sekarang (2020),

K1 : Kuantitas yang dijual tahun lalu (2019) dan H<sub>1</sub> : Harga jual tahun lalu (2019)

Apabila (K2-K1) hasilnya menunjukkan positif bahwa kuantitas produk yang sesungguhnya dijual lebih dari kuantitas yang dianggarkan hal ini menunjukkan keadaan yang menguntungkan atau bagian penjualan bekerjanya lebih baik. Sebaliknya bila hasilnya negatif berarti penjualan turun dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

3. Perubahan harga pokok penjualan atau satuan produk yang dijual ditentukan dengan rumus :  $( HPP 2 - HPP 1 ) K 2$

Dimana :

HPP2: Harga pokok penjualan tahun yang berlaku sekarang (2020),

HPP1 : Harga pokok penjualan tahun lalu (2019) dan

K2 : Kuantitas tahun sekarang (2020)

Apabila hasil (HPP2-HPP1) positif maka harga pokok penjualan mengalami kenaikan dalam sektor biaya dan sebaliknya bila hasilnya negatif maka menunjukkan keadaan yang merugikan.

4. Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya kuantitas harga pokok penjualan persatuan produk yang dijual ditentukan dengan rumus

$( K 2 - K 1 ) HPP 1$

Dimana :

K2 : Kuantitas yang dijual tahun yang berlaku sekarang (2020),

K1 : Kuantitas yang dijual tahun lalu (2019) dan

HPP1 : Harga pokok penjualan tahun lalu (2019)

Apabila (K2-K1) hasilnya positif berarti kuantitas yang dijual atau yang diproduksi bertambah (mengalami kenaikan), jika kuantitas bertambah maka harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan pula, hal ini menunjukkan keadaan yang merugikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Data penjualan produk kayu olahan yang terdiri dari kayu balok dan papan dengan berbagai ukuran maupun harga jualnya yaitu:

**Tabel 1**  
**Jenis Kayu Balock dan Papan Serta Ukuran Tahun 2019**

Jenis Kayu dan Ukuran	Kuantitas yang dijual (kubik)	HPP (Rp)	Harga jual (Rp)
<b>1. Meranti (Balock)</b>			
a. 4x6x400M	156	2.500.000,00	2.900.000,00
b. 5x10x400M	164	2.500.000,00	2.900.000,00
<b>2. Kapur (Balock)</b>			
a. 4x6x400M	154	2.500.000,00	2.900.000,00
b. 5x10x400M	168	2.500.000,00	2.900.000,00
<b>3. Ulin (Balock)</b>			
a. 8x8x400M	158	4.800.000,00	5.300.000,00
b. 10x10x400M	191	5.600.000,00	5.900.000,00
<b>4. Kapur (Papan)</b>			
a. 2x20x400M	198	3.700.000,00	4.100.000,00
b. 2,5x20x400M	201	3.700.000,00	4.100.000,00
<b>5. Ulin (Papan)</b>			
a. 2x20x400M	198	5.300.000,00	6.000.000,00
b. 2,5x20x400M	201	5.300.000,00	6.000.000,00

Sumber : CV. Citra Gemilang data di olah

**Tabel 2**  
**Jenis Kayu Balock dan Papan Serta Ukuran Tahun 2020**

Jenis Kayu dan Ukuran	Kuantitas yang dijual (kubik)	HPP (Rp)	Harga jual (Rp)
1. Meranti (Balock)			
a. 4x6x400M	175	2.700.000,00	3.100.000,00
b. 5x10x400M	187	2.700.000,00	3.100.000,00
2. Kapur (Balock)			
a. 4x6x400M	177	2.700.000,00	3.100.000,00
b. 5x10x400M	192	2.700.000,00	3.100.000,00
3. Ulin (Balock)			
a. 8x8x400M	181	4.800.000,00	5.300.000,00
b. 10x10x400M	215	5.600.000,00	5.900.000,00
4. Kapur (Papan)			
a. 2x20x400M	203	4.100.000,00	4.500.000,00
b. 2,5x20x400M	225	4.100.000,00	4.500.000,00
5. Ulin (Papan)			
a. 2x20x400M	219	5.700.000,00	6.500.000,00
b. 2,5x20x400M	223	5.700.000,00	6.500.000,00

Sumber : CV. Citra Gemilang data di olah

### Analisis Data

Analisis laba kotor ini menyangkut dua (2) segi, yaitu penjualan dan harga pokok penjualan. Ditinjau dari segi penjualan, maka akan berkaitan dengan harga (price) dan volume penjualan. Demikian halnya dengan harga pokok penjualan, yang akan terkait dengan volume dan harga pokok itu sendiri. Baik penjualan maupun harga pokok penjualan akan ikut mempengaruhi terhadap terjadinya perubahan laba kotor dari tahun ke tahun. Dalam menganalisis laba kotor akan digunakan 2 metode, yaitu :

- 1) Dengan membandingkan data dari salah satu tahun yang dipilih sebagai tahun dasar (dalam hal ini tahun 2019) dengan data dari tahun yang dianalisis (tahun 2020).
- 2) Dengan menggunakan anggaran (*budget*) yang telah disusun dan dibandingkan dengan data dari tahun yang akan dianalisis.

Untuk memperjelas permasalahan yang ada perusahaan CV Citra Gemilang Kutai Barat, maka diuraikan perhitungan analisis laba kotor dengan metode pertama yang menggunakan tahun 2019 sebagai tahun dasar dan tahun 2020 sebagai tahun yang dianalisis.

Selanjutnya untuk mengetahui perubahan laba kotor dianalisis penyebabnya ke empat macam selisih, yaitu harga jual, selisih volume penjualan, selisih harga pokok dan selisih volume harga pokok.

**Untuk jenis kayu meranti Balock:**

1) Perubahan harga jual ( Hj 2 – Hj 1 ) K2		
Ukuran : 4 x 6 x 400		
(Rp 3.100.000,00 - Rp 2.900.000,00) 175 kubik		
Rp 200.000,00 x 175 kubik		Rp 35.000.000,00
Ukuran : 5 x 10 x 400		
(Rp 3.100.000,00 - Rp 2.900.000,00) 187 kubik		
Rp 200.000,00 x 187 kubik		Rp 37.400.000,00
	Jumlah	<u>Rp 72.400.000,00</u>
2) Perubahan kuantitas produk yang dijual ( K 2 – K 1 ) Hj 1		
Ukuran : 4 x 6 x 400		
(175 kubik –156 kubik) Rp 2.900.000,00		
19 kubik x Rp 2.900.000,00		Rp 55.100.000,00
Ukuran : 5 x 10 x 400		
(187 kubik –164 kubik) Rp 2.900.000,00		
23 kubik x Rp 2.900.000,00		<u>Rp 66.700.000,00</u>
	Jumlah	<u>Rp121.800.000,00</u>
3) Perubahan harga pokok per satuan produk ( HPP 2 – HPP 1 ) K 2		
Ukuran : 4 x 6 x 400		
(Rp 2.700.000,00 – Rp 2.500.000,00) 175 kubik		
Rp 200.000,00 x 175 kubik		Rp 35.000.000,00
Ukuran : 5 x 10 x 400		
(Rp 2.700.000,00 – Rp 2.500.000,00) 187 kubik		
Rp 200.000,00 x 187 kubik		<u>Rp 37.400.000,00</u>
	Jumlah	<u>Rp 72.400.000,00</u>
4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan. (K 2 – K 1 ) HPP 1		
Ukuran : 4 x 6 x 400		
(175 kubik –156 kubik) Rp 2.500.000,00		
19 kubik x Rp 2.500.000,00		Rp 47.500.000,00
Ukuran : 5 x 10 x 400		
(187 kubik –164 kubik) Rp 2.500.000,00		
23 kubik x Rp 2.500.000,00		<u>Rp57.500.000,00</u>
	Jumlah	<u>Rp105.000.000,00</u>

**Tabel 3.**  
**Hasil analisis laba kotor dengan metode tahun dasar pada CV Citra Gemilang Kutai Barat dengan jenis Kayu Meranti**

Jenis selisih	Pengaruh terhadap Laba Kotor	
	Menambah (Rp)	Mengurangi (Rp)
Selisih harga jual	72.400.000,00	
Selisih volume penjualan	121.800.000,00	
Selisih harga pokok		72.400.000,00
Selisih volume harga pokok		105.000.000,00
	1 94.200.000,00	177.400.000,00
<b>Peningkatan Laba Kotor</b>		<b>16.800.000,00</b>
		194.200.000,00

Sumber : Data diolah, 2021

Penjualan 2020		
Ukuran 4x6x400M	Rp507.500.000,00	
Ukuran 5x10x400 M	Rp 579.700.000,00	
Total Penjualan		Rp 1.087.200.000,00
HPP 2020		
Ukuran 4x6x400M	Rp 437.500.000,00	
Ukuran 5x10x400M	Rp 504.900.000,00	
Total HPP		Rp 942.400.000,00
Laba Kotor 2020		Rp 144.800.000,00
Penjualan 2019:		
Ukuran 4x6x400M	Rp 452.400.000,00	
Ukuran 5x10x400 M	Rp 475.600.000,00	
Total Penjualan		Rp 928.000.000,00
HPP 2019		
Ukuran 4x6x400M	Rp 390.000.000,00	
Ukuran 5x10x400M	Rp 410.000.000,00	
Total HPP		Rp 800.000.000,00
Laba Kotor 2019		Rp 128.000.000,00
Kenaikan laba kotor 2020		Rp 16.800.000,00

**Untuk Jenis Kayu Kapur Balock :**

1) Perubahan harga jual ( Hj 2 – Hj 1 ) K 2		
Ukuran : 4 x 6 x 400		
( Rp 3.100.000,00 - Rp 2.900.000,00) 177 kubik		
Rp 200.000,00 x 177 kubik		Rp 35.400.000,00
Ukuran : 5 x 10 x 400		
(Rp 3.100.000,00 - Rp 2.900.000,00) 192 kubik		
Rp 200.000,00 x 192 kubik		Rp 38.400.000,00
	Jumlah	Rp73.800.000,00

2) Perubahan kuantitas produk yang dijual (K 2 – K 1) Hj 1

Ukuran : 4 x 6 x 400

(177 kubik –154 kubik) Rp 2.900.000,00

23 kubik x Rp 2.900.000,00

Rp66.700.000,00

Ukuran : 5 x 10 x 400

(192 kubik –168 kubik) Rp 2.900.000,00

24 kubik x Rp 2.900.000,00

Rp69.600.000,00

Jumlah

Rp136.300.000,00

3) Perubahan harga pokok per satuan produk (HPP 2 – HPP 1 ) K 2

Ukuran : 4 x 6 x 400

(Rp 2.700.000,00 – Rp 2.500.000,00) 177 kubik

Rp 200.000,00 x 177 kubik

Rp 35.400.000,00

Ukuran : 5 x 10 x 400

(Rp 2.700.000,00 – Rp 2.500.000,00) 192 kubik

Rp 200.000,00 x 192 kubik

Rp 38.400.000,00

Jumlah

Rp73.800.000,00

4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (K 2 – K 1 ) HPP 1

Ukuran : 4 x 6 x 400

(177 kubik –154 kubik) Rp 2.500.000,00

23 kubik x Rp 2.500.000,00

Rp 57.500.000,00

Ukuran : 5 x 10 x 400

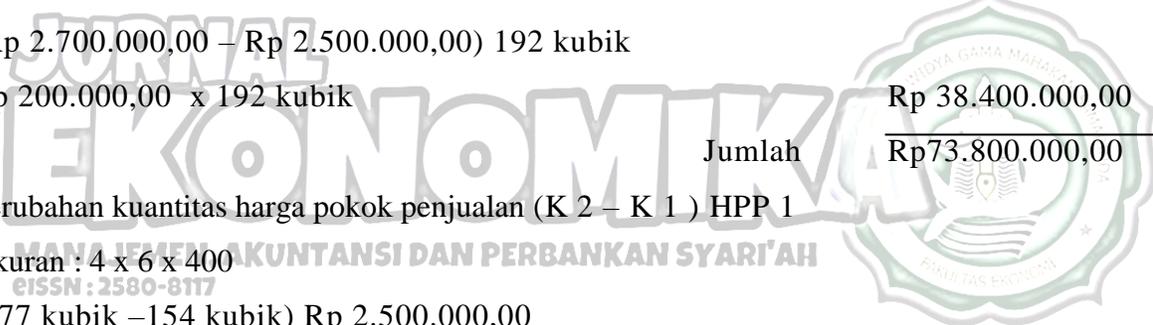
(192 kubik –168 kubik) Rp 2.500.000,00

24 kubik x Rp 2.500.000,00

Rp60.000.000,00

Jumlah

Rp117.500.000,00



**Tabel 4.**  
**Hasil analisis laba kotor dengan metode tahun dasar pada CV Citra Gemilang Kutai Barat dengan jenis Kayu Kapur**

Jenis selisih	Pengaruh terhadap Laba Kotor	
	Menambah (Rp)	Mengurangi (Rp)
Selisih harga jual	73.800.000,00	
Selisih volume penjualan	136.300.000,00	
Selisih harga pokok		73.800.000,00
Selisih volume harga pokok		117.500.000,00
	210.100.000,00	191.300.000,00
<b>Peningkatan Laba Kotor</b>		<b>18.800.000,00</b>
		210.100.000,00

Sumber : Data diolah, 2021

Penjualan 2020		
Ukuran 4x6x400M	Rp 548.700.000,00	
Ukuran 5x10x400 M	Rp 595.200.000,00	
Total Penjualan		Rp 1.143.900.000,00
HPP 2020		
Ukuran 4x6x400M	Rp 477.900.000,00	
Ukuran 5x10x400M	Rp 518.400.000,00	
Total HPP		Rp 996.300.000,00
Laba Kotor 2020		Rp 147.600.000,00
Penjualan 2019:		
Ukuran 4x6x400M	Rp 446.600.000,00	
Ukuran 5x10x400 M	Rp 487.200.000,00	
Total Penjualan		Rp 933.800.000,00
HPP 2019		
Ukuran 4x6x400M	Rp 385.000.000,00	
Ukuran 5x10x400M	Rp 420.000.000,00	
Total HPP		Rp 805.000.000,00
Laba Kotor 2019		<del>Rp 128.800.000,00</del>
Kenaikan laba kotor 2020		Rp 18.800.000,00

**Untuk Jenis Kayu Ulin Balock:**

- 1) Perubahan harga jual (Hj 2 – Hj 1) K 2  
 Ukuran : 8 x8 x 400  
 (Rp 5.800.000,00 - Rp 5.300.000,00) 181 satuan

Rp 500.000,00 x 181 satuan		Rp 90.500.000,00
Ukuran : 10 x 10 x 400		
(Rp 6.500.000,00 - Rp 5.900.000,00) 215 kubik		
Rp 600.000,00 x 215 kubik		<u>Rp129.000.000,00</u>
	Jumlah	Rp219.500.000,00
2) Perubahan kuantitas produk yang dijual		
(K 2 – K 1) Hj 1		
Ukuran : 8x 8 x 400		
(181 kubik –158 kubik) Rp 5.300.000,00		
23 kubik x Rp 5.300.000,00		Rp121.900.000,00
Ukuran : 10 x 10 x 400		
(215 kubik –191 kubik) Rp 5.900.000,00		
24 kubik x Rp 5.900.000,00		<u>Rp141.600.000,00</u>
	Jumlah	Rp263.500.000,00
3) Perubahan harga pokok per satuan produk		
( HPP 2 – HPP 1 ) K 2		
Ukuran : 8 x 8 x 400		
(Rp 5.200.000,00 – Rp 4.800.000,00) 181 kubik		
Rp 400.000,00 x 181 kubik		Rp 72.400.000,00
Ukuran : 10 x 10 x 400		
(Rp 6.000.000,00 – Rp 5.600.000,00) 215 kubik		
Rp 400.000,00 x 215 kubik		<u>Rp 86.000.000,00</u>
	Jumlah	Rp158.400.000,00
4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan.		
( K 2 – K 1 ) HPP 1		
Ukuran : 8 x 8 x 400		
(181 kubik –158 kubik) Rp 4.800.000,00		
23 kubik x Rp 4.800.000,00		Rp110.400.000,00
Ukuran : 10 x 10 x 400		
(215 kubik – 191 kubik) Rp 5.600.000,00		
24 kubik x Rp 5.600.000,00		<u>Rp134.400.000,00</u>
	Jumlah	Rp244.800.000,00

**Tabel 5.**

**Hasil analisis laba kotor dengan metode tahun dasar pada CV Citra Gemilang Kutai Barat dengan jenis Kayu Ulin**

Jenis selisih	Pengaruh terhadap Laba Kotor	
	Menambah	Mengurangi
	(Rp)	(Rp)
Selisih harga jual	219.500.000,00	
Selisih volume penjualan	263.500.000,00	
Selisih harga pokok		158.400.000,00

Selisih volume harga pokok	244.800.000,00
	483.000.000,00
<b>Peningkatan Laba Kotor</b>	<b>79.800.000,00</b>
	483.000.000,00

Sumber : Data diolah, 2021

Penjualan 2020		
Ukuran 8x8x400M	Rp1.049.800.000,00	
Ukuran 10x10x400 M	Rp1.397.500.000,00	
Total Penjualan		Rp 2.447.300.000,00
HPP 2020		
Ukuran 8x8x400M	Rp 941.200.000,00	
Ukuran 10x10x400M	Rp1.290.000.000,00	
Total HPP		<u>Rp 2.231.200.000,00</u>
Laba Kotor 2020		Rp 216.100.000,00
Penjualan 2019:		
Ukuran 8x8x400M	Rp 837.400.000,00	
Ukuran 10x10x400 M	Rp 1.126.900.000,00	
Total Penjualan		Rp 1.964.300.000,00
HPP 2019		
Ukuran 8x8x400M	Rp 758.400.000,00	
Ukuran 10x10x400M	Rp1.069.600.000,00	
Total HPP		<u>Rp 1.828.000.000,00</u>
Laba Kotor 2019		Rp 136.300.000,00
Kenaikan laba kotor 2020		<u>Rp 79.800.000,00</u>

## JENIS PAPAN

### Untuk Jenis Papan Kapur:

- Perubahan harga jual  
(Hj 2 – Hj 1 ) K 2  
Ukuran : 2 x 20 x 400 M (225 kubik)  
(Rp 4.500.000,00 - Rp 4.100.000,00) 225 kubik  
Rp 400.000,00 x 225 kubik Rp 90.000.000,00  
Ukuran : 2,5 x 20 x 400 M ( 265 kubik)  
(Rp 4.500.000,00 - Rp 4.100.000,00) 265 kubik  
Rp 400.000,00 x 265 kubik Rp106.000.000,00
- Jumlah Rp196.000.000,00
- Perubahan kuantitas produk yang dijual  
(K 2 – K 1) Hj 1  
Ukuran : 2 x 20 x 400 M  
(225 kubik –203 kubik) Rp 4.100.000,00

22 kubik x Rp 4.100.000,00		Rp 90.200.000,00
Ukuran : 2,5 x 20 x 400		
(265 kubik –241 kubik) Rp 4.100.000,00		
24 kubik x Rp 4.100.000,00		<u>Rp98.400.000,00</u>
	Jumlah	Rp188.600.000,00
3) Perubahan harga pokok per satuan produk		
(HPP 2 – HPP 1 ) K 2		
Ukuran : 2 x 20 x 400M		
(Rp 4.100.000,00 – Rp3.700.000,00) 225 kubik		
Rp 400.000,00 x 225 kubik		Rp 90.000.000,00
Ukuran : 2,5 x 20 x 400M		
(Rp 4.100.000,00 – Rp 3.700.000,00) 265 kubik		
Rp 400.000,00 x 265 kubik		<u>Rp106.000.000,00</u>
	Jumlah	Rp196.000.000,00
4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan.		
(K 2 – K 1 ) HPP 1		
Ukuran : 2 x 20 x 400M		
(225 kubik –203 kubik) Rp 3.700.000,00		
22 kubik x Rp 3.700.000,00		Rp 81.400.000,00
Ukuran : 5 x 10 x 400		
(265 kubik –241 kubik) Rp 3.700.000,00		
24 kubik x Rp 3.700.000,00		<u>Rp 88.800.000,00</u>
	Jumlah	Rp170.200.000,00

**Tabel 6.**  
**Hasil analisis laba kotor dengan metode tahun dasar pada CV Citra Gemilang Kutai Barat dengan jenis Papan Kapur**

Jenis selisih	Pengaruh terhadap Laba Kotor	
	Menambah (Rp)	Mengurangi (Rp)
Selisih harga jual	196.000.000,00	
Selisih volume penjualan	188.600.000,00	
Selisih harga pokok		196.000.000,00
Selisih volume harga pokok		170.200.000,00
	3 84.600.000,00	366.200.000,00
<b>Peningkatan Laba Kotor</b>		<b>18.400.000,00</b>
		384.600.000,00

Sumber : Data diolah, 2021

Penjualan 2020		
Ukuran 2x20x400M	Rp1.012.500.000,00	
Ukuran 2,5x20x400 M	Rp1.192.500.000,00	
Total Penjualan		Rp 2.205.000.000,00
HPP 2020		
Ukuran 2x20x400M	Rp 922.500.000,00	
Ukuran 2,5x20x400M	Rp1.086.500.000,00	
Total HPP		Rp 2.009.000.000,00
Laba Kotor 2020		Rp 196.000.000,00

Penjualan 2019:		
Ukuran 2x20x400M	Rp 832.300.000,00	
Ukuran 2,5x20x400 M	Rp 988.100.000,00	
Total Penjualan		Rp 1.820.400.000,00
HPP 2019		
Ukuran 2x20x400M	Rp 751.100.000,00	
Ukuran 2,5x20x400M	Rp 891.700.000,00	
Total HPP		Rp 1.642.800.000,00
Laba Kotor 2019		<u>Rp 177.600.000,00</u>
Kenaikan laba kotor 2020		Rp 18.400.000,00

**Untuk Jenis Papan Ulin:**

1) Perubahan harga jual

(Hj 2 – Hj 1 ) K 2

Ukuran : 2 x 20 x 400 M

(Rp 6.500.000,00 - Rp 6.000.000,00) 219 kubik

Rp 500.000,00 x 219 satuan

Rp109.500.000,00

Ukuran : 2,5 x 20 x 400 M

(Rp 6.500.000,00 - Rp 6.000.000,00) 223 kubik

Rp 500.000,00 x 223 kubik

Rp 111.500.000,00

Jumlah

Rp221.000.000,00

2) Perubahan kuantitas produk yang dijual

(K 2 – K 1) Hj 1

Ukuran : 2 x 20 x 400 M

(219 kubik – 198 kubik) Rp 6.000.000,00

21 kubik x Rp 6.000.000,00

Rp 126.000.000,00

Ukuran : 2,5 x 20 x 400 M

(223 kubik – 201 kubik) Rp 6.000.000,00

22 kubik x Rp 6.000.000,00

Rp 132.000.000,00

Jumlah

Rp 258.000.000,00

3) Perubahan harga pokok per satuan produk

( HPP 2 – HPP 1 ) K 2

Ukuran : 2 x 20 x 400 M

(Rp 5.700.000,00 – Rp 5.300.000,00) 219 kubik

Rp 400.000,00 x 219 kubik

Rp 87.600.000,00

Ukuran : 2,5 x 20 x 400 M

(Rp 5.700.000,00 – Rp 5.300.000,00) 223 kubik

Rp 400.000,00 x 223 kubik

Rp 89.200.000,00

Jumlah

Rp 176.800.000,00

4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan.

( K 2 – K 1 ) HPP 1

Ukuran : 2 x 20 x 400 M

(219 kubik – 198 kubik) Rp 5.300.000,00

21 kubik x Rp 5.300.000,00

Rp 111.300.000,00

Ukuran : 2,5 x 20 x 400 M

(223 kubik – 201 kubik) Rp 5.300.000,00

22 kubik x Rp 5.300.000,00

Rp 116.600.000,00

Jumlah

Rp 227.900.000,00

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH  
EISSN : 2580-8117



**Tabel 7**  
**Hasil analisis laba kotor dengan metode tahun dasar pada CV Citra Gemilang Kutai Barat dengan jenis Papan Ulin**

Jenis selisih	Pengaruh terhadap Laba Kotor	
	Menambah (Rp)	Mengurangi (Rp)
Selisih harga jual	221.000.000,00	
Selisih volume penjualan	258.000.000,00	
Selisih harga pokok		
Selisih volume harga pokok		176.800.000,00
		227.900.000,00
	479.000.000,00	404.700.000,00
<b>Peningkatan Laba Kotor</b>		<b>74.300.000,00</b>
		479.000.000,00
Sumber : Data diolah, 2021		
Penjualan 2020		
Ukuran 2x20x400M	Rp 1.423.500.000,00	
Ukuran 2,5x20x400 M	Rp 1.449.500.000,00	
Total Penjualan		Rp 2.873.000.000,00
HPP 2020		
Ukuran 2x20x400M	Rp 1.248.300.000,00	
Ukuran 2,5x20x400M	Rp 1.271.100.000,00	
Total HPP		Rp 2.519.400.000,00
Laba Kotor 2020		Rp 353.600.000,00
Penjualan 2019:		
Ukuran 2x20x400M	Rp 1.188.000.000,00	
Ukuran 2,5x20x400 M	Rp 1.206.000.000,00	
Total Penjualan		Rp 2.394.000.000,00
HPP 2019		
Ukuran 2x20x400M	Rp 1.049.400.000,00	
Ukuran 5x10x400M	Rp 1.065.300.000,00	
Total HPP		Rp 2.114.700.000,00
Laba Kotor 2019		Rp 279.300.000,00
Kenaikan laba kotor 2020		Rp 74.300.000,00

Berdasarkan hasil penelitian diketahui data yang menunjukkan bahwa jenis kayu balock yang diteliti yaitu kayu meranti dengan ukuran 4x6x400M, dan ukuran 5x10x400M, kayu kapur dengan ukuran 4x6x400M, dan ukuran 5x10x400M, kayu ulin dengan ukuran 8x8x400M, dan ukuran 10x10x400M. sedangkan papan yaitu jenis kapur dengan ukuran 2x20x400M, dan ukuran 2,5x20x400M, dan jenis ulin dengan ukuran 2x20x400M, dan ukuran 2,5x20x400M.

Hasil perhitungan yang penulis lakukan dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kayu balock meranti dengan ukuran 4x6x400M yang terjual pada tahun 2019 sebanyak 156 kubik dengan nilai penjualan sebesar Rp 452.400.000,00 dan untuk ukuran 5x10x400M yang terjual sebanyak 164 kubuk dengan nilai penjualan sebesar Rp 475.600.000,00 sehingga total nilai penjualan menjadi Rp 928.000.000,- sementara nilai harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp 800.000.000,-maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 128.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 nilai penjualan yang dicapai dengan 2 ukuran kayu balock tersebut sebesar Rp 1.087.200.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan sebesar Rp 942.400.000,- maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 144.800.000,- dengan demikian terdapat kenaikan laba koto sebesar Rp 16.800.000,-. Hal ini juga dapat diketahui dari selisih penambahan yaitu selisih nilai penjualan dan volume penjualan sedangkan selisih pengurang yaitu meliputi selisih harga pokok penjualan dan volume harga pokok penjualan.

Kayu balock kapur ukuran 4x6x400M dan ukuran 5x10x400M dengan total nilai penjualan di tahun 2019 diperoleh sebesar Rp 933.800.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp 805.000.000,00 maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 128.800.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 nilai penjualan yang dicapai dengan 2 ukuran kayu balock tersebut sebesar Rp 1.143.900.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan sebesar Rp 996.300.000,- maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 147.600.000,- dengan demikian terdapat kenaikan laba kotor sebesar Rp 18.800.000,-. Hal ini juga dapat diketahui dari selisih penambahan yaitu selisih nilai penjualan dan volume penjualan sedangkan selisih pengurang yaitu meliputi selisih harga pokok penjualan dan volume harga pokok penjualan.

Kayu balock ulin ukuran 8x8x400M dan ukuran 10x10x400M dengan total nilai penjualan di tahun 2019 diperoleh sebesar Rp 1.964.300.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp 1.828.000.000,00 maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 136.300.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 nilai penjualan yang dicapai dengan 2 ukuran kayu balock tersebut sebesar Rp 2.447.300.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan sebesar Rp

2.231.200.000,00 maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 216.100.000,- dengan demikian terdapat kenaikan laba kotor sebesar Rp 79.800.000,-. Hal ini juga dapat diketahui dari selisih penambahan yaitu selisih nilai penjualan dan volume penjualan sedangkan selisih pengurangan yaitu meliputi selisih harga pokok penjualan dan volume harga pokok penjualan.

Kayu papan kapur ukuran 2x20x400M dan ukuran 2,5x20x400M dengan total nilai penjualan di tahun 2019 diperoleh sebesar Rp 1.820.400.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp 1.642.800.000,00 maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 177.600.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 nilai penjualan yang dicapai dengan 2 ukuran kayu papan tersebut sebesar Rp 2.205.000.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan sebesar Rp 2.009.000.000,00 maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 196.000.000,- dengan demikian terdapat kenaikan laba kotor sebesar Rp 18.400.000,-. Hal ini juga dapat diketahui dari selisih penambahan yaitu selisih nilai penjualan dan volume penjualan sedangkan selisih pengurangan yaitu meliputi selisih harga pokok penjualan dan volume harga pokok penjualan.

Kayu papan ulin ukuran 2x20x400M dan ukuran 2,5x20x400M dengan total nilai penjualan di tahun 2019 diperoleh sebesar Rp 2.394.000.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp 2.114.700.000,00 maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 279.300.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 nilai penjualan yang dicapai dengan 2 ukuran kayu papan ulin tersebut sebesar Rp 2.873.000.000,00 sementara nilai harga pokok penjualan sebesar Rp 2.519.400.000,00 maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 353.600.000,- dengan demikian terdapat kenaikan laba kotor sebesar Rp 74.300.000,-. Hal ini juga dapat diketahui dari selisih penambahan yaitu selisih nilai penjualan dan volume penjualan sedangkan selisih pengurangan yaitu meliputi selisih harga pokok penjualan dan volume harga pokok penjualan.

Dengan demikian kayu ulin baik jenis balock maupun papan lebih dominan memberikan kontribusi laba kotor terhadap perusahaan di mana untuk kayu balock sebesar Rp 79.800.000,- dan kayu papan sebesar Rp 74.300.000,-.

## **SIMPULAN**

Seluruh variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan seluruh variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, hal ini dikarenakan di Provinsi Kalimantan Timur memiliki ketimpangan sosial yang cukup tinggi di 5 tahun terakhir ini.

Dalam menganalisis lebih keadaan makro ekonomi Provinsi Kalimantan Timur diperlukan suatu variabel pengganti yang dapat menggambarkan secara utuh keadaan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur secara mikro maupun secara makro. Kemiskinan daerah baik itu kabupaten maupun kotamadya di Provinsi Kalimantan Timur tetap perlu diminimalisir meskipun dari tahun ke tahun terjadi kenaikan dan penurunan meskipun dalam skala kecil. Upaya mengatasi ketimpangan dapat sejalan dengan pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan serta pemerataan kesenjangan sosial suatu daerah dengan daerah yang lain. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur perlu menjaga dan meningkatkan kemampuan seluruh variabel dalam penelitian ini agar penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan setiap tahunnya sehingga pemerataan daerah di Provinsi Kalimantan Timur dapat terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfida. 2009. Pengaruh Investasi dan Upah terhadap Kesempatan Kerja pada Industri Besar dan Menengah di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No. 2: 187-206.
- Arsyad. 2008. Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE-UGM: Yogyakarta.
- DPMPTS Provinsi Kalimantan Timur. 2017-2020. Data dan Statistik Investasi Kalimantan Timur.
- Dumairy. 2012. Perekonomian Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Farid, W. 2009. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Halim. 2008. Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Jhingan. 2009. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuznets. S., 2011. Economic Growth and Income Inequality. *American Economic Review* (Vol. 45, No. 1 (Mar., 1955). American Economic Association.
- Mankiw, N. 2011. Makro ekonomi. Imam Nurmawan [penerjemah]. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Marketiva. 2015. Definisi dan Pengertian Investasi. (Online) <http://www.marketiva4u.com/definisi-dan-pengertian-investasi/>. Montjoy. 2010.

Understanding the Relationship between Economic Growth, Employment and Poverty Reduction. Holland: BR Book.

Mulyadi. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 11 No. 01 April 2011 ISSN 1693- 7619 Hal 1-1.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pedoman dan Tata Cara Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal di Daerah.

Prasetyo. 2009. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jurnal Universitas Negeri Semarang.

Samuelson. 2008. Pembangunan Ekonomi dan Tenaga Kerja. Erlangga: Jakarta.

Simanjuntak. 2010. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. FE-UI: Jakarta.

